

Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui *Fun Cooking* di Kelompok B TK Putra 1 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025

Rizkia Maulina Putri Muherawati^{1*}, Ika Rachmayani¹, Ahmad Raksun²

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fkip Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: rizkiamaulina24@gmail.com

Article History

Received : September 16th, 2025

Revised : October 23th, 2025

Accepted : November 10th, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak di kelompok B TK Putra 1 Mataram. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Prosedur penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Putra 1 Mataram, yang terdiri dari 19 anak (10 laki-laki dan 9 perempuan). Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan dokumentasi, dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak meningkat setelah dilakukan tindakan dengan kegiatan *fun cooking*. Sebelum diberikan tindakan, persentase hasil kemampuan kreativitas anak sebesar 42,36% atau berada dalam kategori belum berkembang. Pada siklus I, hasil ini mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata persentase mencapai 49,46% atau berada pada kategori mulai berkembang, kemudian mengalami peningkatan lebih lanjut pada siklus II dengan nilai rata-rata persentase mencapai 84,51% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Tindakan yang diberikan dapat dikatakan berhasil karena tingkat kreativitas siswa di akhir siklus II berada di atas indikator tingkat pencapaian yang ditetapkan, yakni sebesar 80%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan kreativitas anak di TK Putra 1 Mataram.

Keywords: Anak Usia Dini, Fun Cooking, Kreativitas Anak

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir dominan dibutuhkan di abad ke-21 ini adalah keterampilan berpikir kritis (Kharbach, 2012). Berpikir kritis merupakan suatu proses intelektual dalam melakukan penyusunan konsep, melaksanakan sintesis, serta menilai informasi atau data yang didapatkan dari hasil penelitian, pengalaman, refleksi atau pemikiran serta komunikasi sebagai dasar untuk melakukan suatu perbuatan (Lismaya, 2019). Keterampilan berpikir kritis dapat terbangun melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif (Putri et al., 2020). Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena siswa belum terbiasa disajikannya pembelajaran aktif yang dapat memaksimalkan potensi berpikir siswa. Guru diharapkan mampu lebih kreatif dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui

berbagai model pembelajaran (Nuryanti et al., 2018).

Pendidikan anak usia dini yang berada dalam rentan usia 0-6 tahun, sebagai mana dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Tatminingsih & Cintasih, 2016).

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan dalam pembelajaran anak yaitu seni, perkembangan seni pada anak usia dini mengacu pada suatu proses yang sangat penting bagi perkembangan anak di bidang sekolah yang didasarkan pada Strandar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. Seseorang dapat meningkatkan tingkat kecerdasan dan kreativitas

diri mereka sendiri, anak juga dapat mengekspresikan diri dalam kegiatan seni (Rosita, Sundari, & Mahsudi, 2024).

Keterampilan seni sangat bergantung dengan kreativitas, karena eratnya hubungan antara seni dan kreativitas membuat sistem yang saling berkaitan dan dipengaruhi lingkungan yang akan membuat kedua aspek tersebut saling mendukung serta berkontribusi dengan baik (Mayar, Husin, & Sari, 2019). Kreativitas anak perlu dikembangkan sejak usia dini karena pada masa ini potensi kreatif yang sudah dimiliki sejak lahir dapat berkembang secara maksimal (Ningsih, Habibi, Astawa, & Astini, 2022).

Kreativitas merupakan salah satu potensi alamiah dalam diri anak yang harus dikembangkan secara optimal. Kreativitas itu sendiri ditumbuhkan oleh otak kanan, yaitu bagian otak yang memiliki spesifikasi berpikir, mengolah data seputar perasaan, emosi, seni dan musik. Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata (Fatmala & Hartati, 2020). Semua anak yang lahir di dunia pasti mempunyai sisi kreativitas, tapi dalam kadar yang berbeda. Tinggi rendahnya kreativitas anak dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor genetika (bawaan lahir) dan faktor lingkungan. Kreativitas ini akan tumbuh secara optimal jika kedua faktor dipadukan secara baik (Yulianti, 2014).

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas yaitu fun cooking. Fun cooking yaitu kegiatan mengolah bahan makanan dengan cara yang menyenangkan. (Juniyanasari & dkk, 2015) dalam jurnalnya bahwa fun cooking juga merupakan kegiatan memasak yang dikemas secara sederhana mencakup proses bagaimana mengolah bahan mentah menjadi matang. Selain itu fun cooking juga merupakan kegiatan memasak yang dikemas dengan cara yang menyenangkan dan sederhana sesuai dengan karakteristik anak usia dini, untuk membantu proses stimulasi tumbuh kembang (Amania, Karta, Rachmayani, & Suarta, 2021).

Selain itu menurut (Siregar, 2019) Fun Cooking merupakan serangkaian proses dalam membuat atau mengolah makanan. Dari definisi yang telah dijabarkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya fun cooking merupakan kegiatan mengolah bahan makanan menjadi makanan siap makan yang dikemas secara sederhana dan menyenangkan. Fun cooking juga merupakan kegiatan menyenangkan di mana

anak tidak hanya menikmati makanan yang sudah jadi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembuatannya. Anak-anak biasanya sangat antusias karena mendapat kesempatan melakukan tugas nyata, bukan sekadar berpura-pura (Herminastiti, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada kelompok B di TK Putra 1 Mataram pada bulan Juli tahun 2024, menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran hanya menggunakan media yang sudah tersedia dan membuat anak cepat bosan. Pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan monoton sehingga membatasi peluang anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan aspek perkembangannya. Saat proses pembelajaran juga belum adanya kegiatan fun cooking untuk meningkatkan kreativitas anak khususnya di kelompok B, sehingga ruang ekspresi dan pengembangan kreatif belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu kegiatan fun cooking akan diberikan secara optimal pada anak kelompok B, dan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking di Kelompok B TK Putra 1 Mataram Tahun 2024”, sehingga dapat diketahui perkembangan kreativitas anak melalui fun cooking tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif yang dilakukan secara siklus (bersiklus) oleh guru atau calon guru di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan penelitian yang dilakukan guru atau peneliti di kelas untuk mengetahui masalah dan dampak tindakan yang diberikan kepada subjek penelitian (Azizah & Fatamorgana, 2021). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya (Rahmatiana, Astawa, Fahrudin, & Rachmayani, 2022). Selain itu penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu bentuk yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara profesional (Faradillah, Nurhasanah, & Tahir, 2022).

Subyek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B1 usia 5-6 yang berada di TK Putra 1 Mataram dengan jumlah anak sebanyak 19 anak terdiri atas 10 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. PTK ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi dilakukan dengan menggunakan 4 indikator kreativitas siswa yang diukur berdasarkan indikator kelancaran, keluwesan berpikir, orisinalitas, dan elaborasi (Rohani, 2017).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak kelompok B dalam kemampuan kreativitas dapat dihitung dengan persentase. Dalam hal ini, peneliti menghitung nilai rata-rata (mean). Data yang diperoleh selama proses pembelajaran akan di analisis dalam persentase dengan menggunakan formula seperti gambar berikut berikut.

$$\text{Persentase (P)} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Nilai Anak

N = Jumlah Anak Dalam Satu Kelas

Data yang sudah diolah menjadi persentase dengan menggunakan rumus di atas dalam mengukur tingkat kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Putra 1 Mataram dengan menjabarkan hasil persentase dalam 4 kriteria dengan menggunakan

prosedur penilaian di TK sebagai berikut. Kriteria tersebut dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Persentase Perkembangan Kreativitas

No.	Kriteria	Persentase (%)
1.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	90%-100%
2.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	70%-89%
3.	MB (Mulai Berkembang)	50%-69%
4.	BB (Belum Berkembang)	0%-49%

Adapun indikator keberhasilan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan persentase perkembangan kreativitas anak melalui *fun cooking* di kelompok B TK Putra 1 Mataram. Kriteria keberhasilan dalam penelitian Tindakan ini adalah apabila 80% berhasil mencapai kategori memiliki kemampuan kreativitas yang baik (BSB/Berkembang Sangat Baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilakukan observasi pra-siklus, akhir siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil pra-siklus, diketahui bahwa kemampuan kreativitas anak kelompok B hanya mencapai 42,36% yang di mana masih tergolong rendah, ada 14 peserta didik yang kemampuan kreativitasnya Belum Berkembang (BB) dan 5 peserta didik yang kemampuan kreativitasnya Mulai Berkembang (MB). Peneliti dan guru bekerja sama untuk memperbaiki pembelajaran agar kemampuan kreativitas anak dapat meningkat melalui *fun cooking*.

Tabel 2. Hasil Observasi Kategori Kreativitas Anak pada Pra-Siklus

No.	Nama Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	S1	36,25%	BB
2	S2	35%	BB
3	S3	40%	BB
4	S4	42,5%	BB
5	S5	40%	BB
6	S6	33,75%	BB
7	S7	43,74%	BB
8	S8	41,25%	BB

No.	Nama Siswa	Persentase (%)	Kategori
9	S9	38,75%	BB
10	S10	37,5%	BB
11	S11	51,25%	MB
12	S12	50%	MB
13	S13	36,25%	BB
14	S14	50%	MB
15	S15	40%	BB
16	S16	45%	BB
17	S17	52,5%	MB
18	S18	36,25%	BB
19	S19	55%	MB
Rata-rata Persentase		42,36%	-

Dalam upaya meningkatkan kreativitas anak, pada siklus I dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang mana tema kegiatan yang dipilih adalah menghias donat. Setelah itu dilakukan persiapan alat dan bahan dalam menghias donat, lembar observasi dan alat dokumentasi kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, anak diajak memakai baju koki yang terdiri atas celemek dan topi dan meminta mereka untuk menghias donat dengan menggunakan kreasinya sendiri. Anak kemudian didorong untuk menceritakan hasil kreasi donatnya sendiri. Di akhir kegiatan, anak-anak

diminta untuk bertukar kesan dan pengalaman selama kegiatan. Tahap ketiga adalah tahap observasi hasil siklus I di mana menunjukkan anak mencapai persentase antara 40%-50% dengan persentase rata-rata kedua pertemuan tersebut mencapai 49,46% dikategorikan Mulai Berkembang (MB). Adapun persentase pada siklus I ini mencapai 49,46% dari jumlah anak keseluruhan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil pra-siklus, namun belum mencapai indikator keberhasilan yakni 80% sehingga perlu diperhatikan pada siklus II (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Observasi Kategori Kreativitas Anak pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	S1	48,37	BB
2	S2	46,25	BB
3	S3	44,73	BB
4	S4	46,87	BB
5	S5	49,37	BB
6	S6	41,25	BB
7	S7	50,62	MB
8	S8	49,37	BB
9	S9	47,37	BB
10	S10	44,37	BB
11	S11	56,87	MB
12	S12	55,62	MB
13	S13	43,12	BB
14	S14	56,87	MB
15	S15	47,5	MB

No.	Nama Siswa	Persentase (%)	Kategori
16	S16	48,75	BB
17	S17	59,37	MB
18	S18	44,37	BB
19	S19	60,62	MB
Rata-rata Persentase		49,46%	-

Tahap terakhir pada siklus I ini adalah tahap refleksi. Hasil refleksi dari siklus I adalah kurangnya kemampuan dalam mengkondisikan kelas kelompok B, efisiensi waktu yang masih kurang, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan terburu-buru, masih banyak anak yang belum melakukan kegiatan fun cooking sesuai dengan apa yang diharapkan, peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan yang di terapkan sehingga mereka cenderung bingung memulai dari mana dan kurang paham terhadap penjelasan

yang diberikan, minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran belum terlihat, hal ini terlihat peserta didik yang kurang fokus pada saat fun cooking dan terdapat anak yang belum menunjukkan sikap sabar pada saat kegiatan dimulai. Pada siklus II, secara umum dilakukan persiapan dan aktivitas yang serupa dengan siklus I. Hasil observasi yang diperoleh berdasarkan siklus II ini adalah pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Kategori Kreativitas Anak pada Siklus II

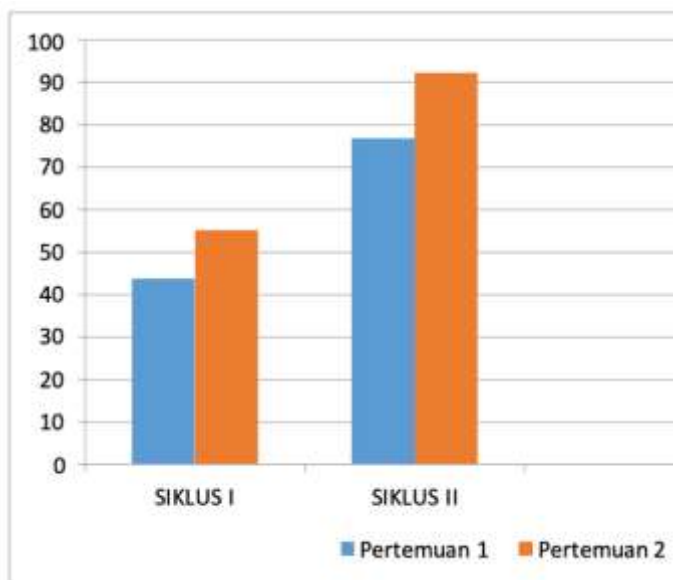
No.	Nama Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	S1	81,87	BSH
2	S2	80	BSH
3	S3	81,25	BSH
4	S4	81,25	BSH
5	S5	83,12	BSH
6	S6	82,5	BSH
7	S7	85,62	BSH
8	S8	84,37	BSH
9	S9	83,75	BSH
10	S10	80	BSH
11	S11	89,37	BSH
12	S12	85,62	BSH
13	S13	81,25	BSH
14	S14	92,5	BSB
15	S15	84,37	BSH
16	S16	84,37	BSH
17	S17	91,25	BSB
18	S18	80	BSH
19	S19	93,12	BSB
Rata-rata Persentase		84,51%	-

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa 16 anak mencapai persentase antara 70%-89%, yang dikategorikan sebagai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara 3 anak mencapai

persentase 90%-100% yang dikategorikan sebagai Berkembang Sangat Baik (BSB). Secara klasikal, ketuntasan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,51% yang telah

mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas anak melalui fun cooking dinyatakan berhasil, agar

memudahkan pembaca dalam melihat tingkat pencapaian, maka dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Diagram Hasil Pelaksanaan Kegiatan Fun Cooking

Proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan fun cooking dianggap berhasil jika terjadi peningkatan kemampuan kreativitas sebesar 80% pada anak, sehingga siklus II mencapai kriteria yang baik. Keberhasilan ini disebabkan karena kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II sesuai langkah-langkah yang direncanakan. Pada siklus II, dalam melaksanakan proses pembelajaran telah dilaksanakan secara maksimal. Sementara itu, kemampuan kreativitas anak pada siklus I mencapai 49,46% yang meningkat menjadi 84,51% pada siklus II. Peningkatan ini memenuhi target yang telah ditetapkan, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Melalui kegiatan fun cooking dapat meningkatkan kreativitas anak khususnya pada komponen kelancaran, keluwesan berpikir, orisinalitas, dan elaborasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan fun cooking telah berhasil meningkatkan kemampuan kreativitas anak dengan baik. Pelaksanaan penelitian diawali dengan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas kelompok B dalam membuat rencana pembelajaran yang akan digunakan. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak kelompok B melalui fun cooking di TK Putra 1

Mataram. Berdasarkan hasil observasi di TK Putra 1 Mataram, dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan fun cooking anak diberikan kesempatan langsung untuk menghias donat sesuai kreativitas yang dimiliki oleh anak. Penelitian ini menggunakan pelaksanaan tindakan siklus I dan II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata anak kelompok B belum dapat menghias donat dengan sempurna, masih banyak anak yang belum melakukan kegiatan fun cooking sesuai dengan yang diharapkan, anak juga belum terbiasa dengan kegiatan yang diterapkan sehingga mereka cenderung bingung memulai dari mana dan kurang paham terhadap penjelasan yang diberikan. Selain itu hambatan dan kelemahan yang sering ditemui adalah keefektifan waktu yang kurang optimal sehingga tujuan pembelajaran yang ditentukan menjadi tidak tercapai secara maksimal.

Pada siklus I sudah terlihat mulai sedikit meningkat tetapi belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan karena masih banyak anak yang belum bisa fokus pada saat kegiatan fun cooking berlangsung serta anak-anak juga melakukan sesuatu terlebih dahulu sebelum diminta oleh guru, misalnya anak sudah mulai mencelupkan donat sementara itu belum ada perintah dari guru. Sehingga hasil observasi

pada siklus I dapat dilihat pada nilai rata-rata anak yaitu 49,46% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti sehingga akan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I yaitu menggunakan tema yang sudah ditentukan. Pada siklus II pertemuan ke 1 maupun ke 2 anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan fun cooking yaitu menghias donat, fokus anak juga pada saat kegiatan berlangsung sudah mulai terlihat baik sehingga terjadi peningkatan pada siklus II. Meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok B melalui kegiatan fun cooking yang telah dilakukan berjalan dengan baik terlihat terjadi peningkatan di setiap siklus melalui tindakan yang dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan telah dilakukan perbaikan pada siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan yang tampak pada siklus I. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh hasil persentase 76,71%, pertemuan ke dua memperoleh persentase 92,31%, rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus II yaitu 84,51%. Jumlah persentase indikator Berkembang Sesuai Harapan karena tujuan utamanya yaitu untuk mencapai indikator keberhasilan 80%, dengan persentase yang di dapat pada siklus II mencapai 84,51% maka dapat dinyatakan berhasil. Seperti yang diungkapkan oleh (Nurchayati & Pusari, 2015) bahwa kegiatan fun cooking dapat mengembangkan sensorik pada anak usia dini. Di mana anak juga dapat menginterpretasikan respon terhadap suatu produk yang akan disajikan dengan indra penglihatan, penciuman, perasa, peraba dan juga pendengaran. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak-anak dapat meningkatkan kreativitas serta mampu melatih konsentrasi dan kesabaran. Melalui kegiatan fun cooking juga dapat mengembangkan kreativitas anak pada saat kegiatan menghias donat sesuai dengan kreasinya. Kegiatan fun cooking mempunyai kelebihan yaitu dapat meningkatkan kreativitas anak dan memberikan pengalaman baru (Sari, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat

disimpulkan bahwa melalui kegiatan fun cooking dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Putra 1 Mataram, khususnya pada pengembangan sensorik pada anak usia dini, di mana anak juga dapat menginterpretasikan respon terhadap suatu produk yang akan disajikan dengan indra penglihatan, penciuman, perasa, peraba, dan juga pendengaran, maka secara tidak langsung anak juga bisa belajar banyak tentang makanan yang akan dihias dengan kreasi yang baru sesuai dengan kreativitas setiap anak. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan dilakukannya pengenalan terlebih dahulu kepada anak mengenai kegiatan fun cooking yaitu menghias donat, kemudian guru memberikan contoh cara menghias donat yang benar kepada anak, sehingga anak dapat memahami kegiatan pembelajaran fun cooking. Pada siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan pada pemecahan permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus I seperti pemberian motivasi dan bimbingan yang lebih khusus kepada anak agar kegiatan pembelajaran fun cooking dapat lebih meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang akan dicapai. Hal ini terbukti melalui perolehan persentase kemampuan kreativitas dari awal sebelum tindakan sampai siklus II yakni, secara klasikal meningkat dari 42,36% pada pra-siklus menjadi 49,46% pada siklus I, dan kemudian mencapai 84,51% pada siklus II dari keseluruhan anak. Hal ini menunjukkan keberhasilan karena telah mencapai indikator tingkat pencapaian sebesar 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui fun cooking, terjadi peningkatan kreativitas anak di TK Putra 1 Mataram.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini yakni dosen pembimbing Ibu Ika Rachmayani, M.Pd dan Bapak Dr. Fahrudin, M.Pd, dosen penguji yakni Ibu Baik Nilawati Astini, M.Pd, tidak lupa juga kepada kepala sekolah, serta semua guru yang ada di TK Putra 1 Mataram atas segala fasilitas yang diberikan selama melakukan penelitian ini.

REFERENSI

Amania, I. A., Karta, I., Rachmayani, I., & Suarta, I. (2021). Penerapan Kegiatan

- Bermain Fun Cooking Dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Usia 4-5 Tahun. *Journal of Elementary and Childhood Education*, 230-235.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*, 15-22.
- Faradillah, D., Nurhasanah, & Tahir, M. (2022). Penerapan Kegiatan Fingger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1665-1669.
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membatik Ecoprint Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanan-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1143-1155.
- Herminastiti, R. (2019). Peran Kegiatan *Fun Cooking* dan Country Project dalam Kemampuan Matematika Awal dan Berfikir Kritis Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6-14.
- Juniyanasari, L., & dkk. (2015). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Cooking Class Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak.
- Mayar, F., Uzlal, U., Nurhamidah, Ermiwati, S., Rahmawati, R., & Desmila. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4794-4802.
- Ningsing, T. A., Habibi, M., Astawa, I. S., & Astini, B. N. (2022). Mengembangkan Kreativitas Melalui Media Sedotan Plastik Pada Anak Kelompok B di TK Adrikna Apitaik Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 380-385.
- Nurchayati, D., & Pusari, R. W. (2015). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Makanan Sehat Melalui Penerapan Sentra Cooking Pada Kelompok Bermain B di PAUD Baitus Shibayaan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 1-7.
- Rahmatiana, F., Astawa, I., Fahrudin, & Rachmayani, I. (2022). Identifikasi Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A. *Journal of Classroom Action Research*, 97-105.
- Rohani. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Raudhah*, 2338-2163.
- Rosita, Sundari, N., & Mahsudi, E. A. (2024). Optimalisasi Perkembangan Seni AUD: Aktivitas Menggambar Menggunakan Teknik Cetak Tinggi di Taman Kanak-kanak. *Mahrum : Jurnal Pendidikan Anka Usia Dini*, 1247- 1259.
- Sari, A. M. (2017). Upaya Meningkatkan Kreativitas Pada Kegiatan *Fun Cooking* Di Kelompok B TK PKK Marsudisiwi Gunung Kelir, Pleret, Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 659-670.
- Siregar, A. K. (2019). Impelementasi Model Pembelajaran Sentra Cooking Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Murul Ilmi.
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). *Hakikat Anak Usia Dini*.
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos Paud Melati 13 Kelurahan Padusaka Kecamatan Cimahi Tengah). *Jurnal Empowerment*, 11-24